

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN STANDAR
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUREN 04
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

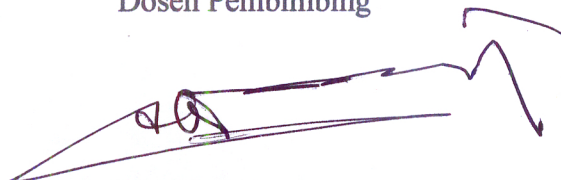
Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ach. Zainuddin HS
NIM: 084 124 002

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.
NIP. 19550405 198603 1 003

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN STANDAR
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUREN 04
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911199903 2 001

Sekretaris

Dr. Mustajab, S.Ag
NIP. 19740905 200710 1 009

Anggota:

1. Abd. Rahim, S. Si, M.Si
2. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI.
PNIP. 19741008 200212 1 003

ABSTRAK

Ach. Zainuddin HS, 2017. *Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu kerjasama yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran komite Sekolah sebagai advisory agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, (2) Bagaimana peran komite sekolah sebagai supporting agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? dan (3) Bagaimana peran komite Sekolah sebagai controlling agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peran komite Sekolah sebagai advisory agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai supporting agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dan (3) Untuk mendeskripsikan peran komite Sekolah sebagai controlling agency dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis menggunakan *reflektif thinking*, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran komite sekolah sebagai advisory agency berfungsi sebagai badan memberi pertimbangan, menentukan dan melaksanakan kebijakan dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan, (2) Peran komite sekolah sebagai supporting agency berperan dalam memberikan kontribusi finansial, pemikiran dan tenaga. Dalam hal ini komite berperan untuk mengembangkan standar mutu lembaga pendidikan dengan himbauan tentang memberi penghargaan kepada guru tauladan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pondok ramadhan dan (3) Peran komite sekolah sebagai controlling Agency terlihat dalam rapat rutin tahunan yang dihadiri oleh dewan komite sekolah, kepala Sekolah serta dewan guru. Dalam rapat tersebut komite meminta penjelasan kepada kepala sekolah, wali kelas dan dewan guru tentang hasil belajar siswa menjelang acara lepas pisah dan rapotan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
1. Kajian Teori Komite Sekolah.....	16
2. Kajian Teori tentang Mutu Lembaga Pendidikan	30

3. Kajian Teori tentang Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan.....	39
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan temuan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu kerjasama yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk 1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; 2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan

yang harmonis antara sekolah masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan (Mulyasa, 2004:50-51).

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif

karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk, antara lain:

1. saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;
2. saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui ngetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing;
3. kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2004:51).

Permasalahan yang kompleks di Indonesia sampai sekarang ini masih memerlukan usaha yang serius dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan. Hasbullah (2006:70-71) menyatakan bahwa:

“Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya pelajar dan mahasiswa di Indonesia tidak dapat bersaing di taraf internasional, peringkat sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia belum bisa menduduki peringkat atas, lulusan sekolah dan perguruan tinggi tidak sanggup berkompetisi dalam merebut pasaran kerja nasional ataupun internasional, dan yang paling parah lagi lulusan pendidikan kita tidak dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab, jauh dari harapan dan cita-cita pendidikan nasionalnya”.

Hal tersebut yang melatarbelakangi kehadiran manajemen berbasis sekolah atau *school based management* (MBS) di Indonesia sebagai salah satu bentuk otonomi dalam bidang pendidikan. Sejak digulirkannya reformasi dan telah diundangkannya UU Otonomi Daerah, dan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dan UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang

Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah (kini disempurnakan menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004), telah mengubah segala peraturan dari yang bersifat sentralistis menjadi desentralisasi (Hasbullah, 2006: 65-66). Sehingga dengan format manajemen berbasis sekolah ini, pihak sekolah mempunyai otonomi yang luas dalam menjalankan roda lembaganya, di antaranya adalah dalam hal penyelenggaraan pendidikan, menjalin kerja sama yang luas dengan semua elemen, baik dengan pemerintah, swasta maupun dengan masyarakat. Sehingga dengan adanya kerjasama dengan masyarakat khususnya yang berbentuk komite sekolah diharapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikan seiring dengan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu membentuk insan paripurna. Hal ini dapat dipahami dalam firman Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (QS. Ali Imron: 102) (Depag RI, 2009:92).

Menurut Samani dalam Hasbullah dinyatakan bahwa: konsep dasar MBS adalah mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat, kanwil, kandep, dinas ke level sekolah. Sedangkan definisi yang lebih luas tentang MBS dikemukakan oleh Wohlstetter dan Mohrman dalam Hasbullah (2006: 67) yaitu: sebuah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan pada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Menurut paradigma MBS kepala

sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk selanjutnya, konsep Komite Sekolah amat diperlukan baik dalam arti keanggotaan maupun perannya.

Secara resmi konsep komite sekolah mulai digulirkan sejak 2 April 2002.

“Pembentukan komite sekolah, yang telah ditetapkan dalam Keputusan Mendiknas No.044/U/2002, merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan komite sekolah dapat mewujudkan pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community-based management*).” (Depdiknas, 2003: 9).

Perlu juga dipahami bahwa pengembangan paradigma MBS bukanlah kelanjutan apalagi “kemasan baru” dari Badan Pembantu Pelaksanaan Pendidikan (BP3) (Hamzah, 2008: 87). Adalah keliru jika Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah alat untuk “penarikan iuran” yang dilakukan oleh BP3 terbukti tidak berhasil memobilisasi partisipasi dan tanggung jawab masyarakat. Akan tetapi yang harus lebih dipahami adalah fungsi dewan dan komite sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat.

Komite sekolah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya, komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung baik yang

berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Di samping itu juga komite sekolah berperan sebagai pengontrol dalam transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Di samping itu, komite sekolah adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, khususnya guru/tutor dan kepala satuan pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Komite sekolah juga berfungsi dalam mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Hal demikian, terjadi pada sebagian masyarakat Suren Kecamatan Ledokombo. Mereka sadar bahwa pendidikan tidak akan sukses jika tidak didukung oleh masyarakat dan masyarakat sadar bahwa mereka berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan serta masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:9).

Demikian pula sebagaimana dikatakan Oleh Jerome S. Arcaro “Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Semua mengakui, saat ini memang ada

masalah dalam sistem pendidikan. Lulusan SMA atau Perguruan Tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat (Arcaro, 2005:1).

Mengimplementasikan amanat dari Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar menjalin hubungan sangat erat dengan komite sekolah, terutama dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lembaga, baik kualitas dalam pengajaran maupun kualitas untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Dari latar belakang tersebut, maka ditetapkan judul skripsi adalah “Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standar Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite Sekolah sebagai *advisory agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai *supporting agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peran komite Sekolah sebagai *controlyng agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Selanjutnya dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran komite Sekolah sebagai *advisory agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *supporting agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan peran komite Sekolah sebagai *controlyng agency* dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dilihat dari tujuan penelitian sudah barang tentu akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar khususnya di lembaga, dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ketarbiyahan pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan kaitannya dengan meningkatkan peran komite sekolah dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ke depan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang konsep dasar bentuk kerja sama yang ideal bagi lembaga pendidikan SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan masyarakat pada umumnya.
- b. Memberikan gambaran yang jelas bagi manajerial pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, guru dan para siswa tentang arti penting komite sekolah di lembaga pendidikan.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan informasi pengetahuan yang konkrit dan pengalaman yang dapat menambah wacana pemikiran.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui pemahaman pembaca tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pengertian istilah-istilah, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjabaran adalah:

1. Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Daryanto (2007:487) menjelaskan arti peran yaitu bahwa, peranan adalah hal yang diperbuat dan mempunyai pengaruh yang besar. Sedangkan menurut Zain (1996:1037) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peran adalah hal turut serta (dalam suatu kegiatan) atau turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah keikutsertaan komite sekolah dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

2. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah (Hasbullah, 2006: 47).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 56 disebutkan bahwa: Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (UU RI. 20 Tahun 2003:6).

Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintahan lainnya. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan (2003:6).

Komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga yang terdiri dari orang-orang yang peduli terhadap lembaga pendidikan, baik dari orang tua siswa, tokoh masyarakat maupun komunitas sekolah.

3. Pengembangan Standar Mutu

Pengembangan merupakan suatu bagian dari sesuatu yang berarti memperluas, memperdalam dan menguatkan (Mulyadi, 2010:1). Sedangkan standar mutu merupakan spesifikasi teknis yang dibakukan berdasarkan konsensus dan semua pihak terkait dengan memperhatikan beberapa syarat-syarat, perkembangan IPTEK, serta pengalaman. Standar mutu merupakan Quality Assurance dalam perwujudan persiapan yang sehat dalam pendidikan. Peranan standar mutu dalam pengendalian mutu sangat besar, terutama untuk mencapai mutu yang diinginkan secara konsisten.

Sedangkan menurut Jerome S. Arcaro (2005:) mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu

dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kerja dan kinerja lembaga.

Dari berbagai definisi istilah kata-kata yang terdapat pada judul, maka dapat dipahami yang dimaksud dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah keikutsertaan dan pengambilan bagian komite sekolah dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif sistematika pembahasan merupakan gambaran yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup (STAIN, 2012:68). Dalam penelitian ini akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

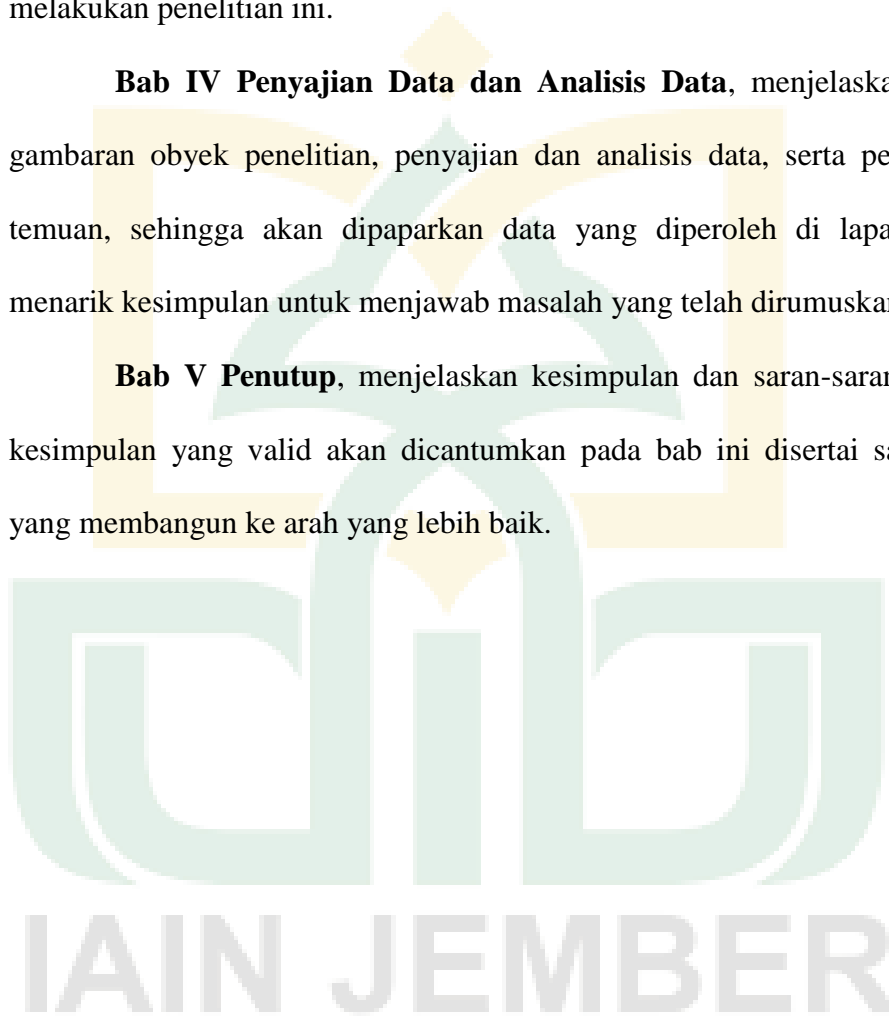
Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan, sehingga akan menjadi gambaran umum mengenai skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu dan kajian teoritik. Pada kajian terdahulu berisi topik yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dan teori yang terkait dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian. Pada bab inilah yang akan dijadikan acuan prosedur dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan, sehingga akan dipaparkan data yang diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Seluruh kesimpulan yang valid akan dicantumkan pada bab ini disertai saran-saran yang membangun ke arah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi Muhammad Azizi yang berjudul Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Guru Di SMP Islam As Siddiqy Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008 yang mempunyai tujuan penelitian secara umum untuk memperoleh gambaran peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu SDM guru, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai *advisory agency*, *supporting agency* dan *controlling agency* dalam meningkatkan mutu SDM guru di SMP Islam As Siddiqy Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008 dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa:

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu SDM guru di SMP Islam As Siddiqy Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008, dengan peran komite sekolah sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, dan *controlling agency* belum terealisasi dengan maksimal. Karena banyak hal yang harus dievaluasi dan diperbaiki, di antaranya para guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan minimnya gaji yang diberikan serta uji kelayakan seorang guru yang memadai.

Selain itu dalam skripsi Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Suci 02

Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 yang ditulis oleh Moh. Saeri yang mempunyai tujuan penelitian ingin mendeskripsikan peran komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Suci 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa: peran komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Suci 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009, pada dasarnya cara pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya dan profesionalisme guru secara konvensional dilakukan oleh kepala madrasah melalui beberapa manajemen seperti: peningkatan kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan madrasah dengan masyarakat, dengan adanya komite madrasah kewenangan kebijakan tidak lagi dimonopoli atau dikuasai oleh kepala sekolah.

Jadi, dari kedua penelitian terdahulu tersebut yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah antara lain: (a) hasil penelitian M. Azizi membahas tentang peran komite sekolah sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, dan *controlling agency* dalam meningkatkan mutu SDM guru. Mutu SDM guru yang dimaksud di sini adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. (b) hasil penelitian M. Saeri tentang peran komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan guru dan siswa. (c) penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *advisory agency*, *supporting*

agency, dan *controlling agency* dan mediator dalam peningkatan kualitas sekolah yang meliputi peningkatan kualitas bidang personalia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian, jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Komite Sekolah

Komite sekolah adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:6).

Organisasi (Komite Sekolah) sebagaimana dijelaskan dalam UU No 044/U/2002 telah beberapa kali mengalami perubahan nama, karena disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat, pada mulanya organisasi ini bernama Perkembangan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), kemudian berubah menjadi Persatuan Orang Tua Murid (POM), Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yang sekarang dinamakan Komite Sekolah (2002: 10).

Atas dasar undang-undang di atas Komite Sekolah adalah merupakan organisasi sekolah yang membidangi kegiatan sekolah sebagai kontrol kinerja sekolah, dan organisasi yang disesuaikan dengan kondisi

dan kebutuhan daerah masing-masing pada satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah, komite TK atau nama lain yang disepakati.

a. Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah

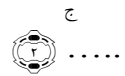
Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi antara masyarakat dengan sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi daerah. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun harus merupakan peningkatan kekayaan filosofis daerah secara kolektif. Artinya komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model) dan kemitraan (partnership model) yang difokuskan pada pelayanan mutu pendidikan. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan di satuan pendidikan

- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu (Diknas, 2003: 18).

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ



Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (QS. Al Maidah: 2) (Depag, 2009:156).

b. Fungsi Komite Sekolah

Dari hari ke hari, penyelenggaraan sekolah menghadapi tantangan yang semakin berat. Hal tersebut sejalan dengan perubahan dan perkembangan sosial, budaya, serta politik di kalangan masyarakat. Kondisi ini menuntut sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian dan reformasi konsep manajemen pendidikan. Karena awal mulanya sekolah ditempatkan pada posisi yang kurang berdaya, dan hampir operasional pendidikan ditentukan secara birokratik sentralistik. Sehingga para tenaga pendidik condong menjadi kaku dan dalam kadar tertentu, seperti terpasung kepada aturan kebijakan yang ada (Depag RI., 2003: 27).

Dengan melihat prinsip-prinsip tersebut maka kiranya menjadi landasan atau pertimbangan yang perlu diperhatikan di antaranya sehingga dalam merencanakan harus sesuai dengan kondisi

dan kebutuhan masyarakat setempat. Bagaimana pendidikan diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat (*social need*) dan pembentukan karakter (*character building*) yang universal. Jadi pendidikan bukan milik pemerintah semata tetapi menjadi milik masyarakat sepenuhnya. Sehingga kemajuan dan keberhasilan pendidikan tergantung pula pada sejauh mana tingkat peran masyarakat terhadap pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi Komite Sekolah dalam lembaga pendidikan adalah sebagai organisasi untuk mewujudkan kerja sama yang terorganisir antara sekolah, guru dengan orang tua (masyarakat) (Hasbullah, 2001: 93).

Jadi fungsi Komite Sekolah pada lembaga pendidikan sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan (DP) dan Komite Sekolah (KS) menekankan ada empat fungsinya yaitu 1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; 2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; 4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan (Sagala, 2009:257).

- 1) Fungsi sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*advisory agency*)

Lembaga Dewan Pendidikan (DP) dan Komite Sekolah (KS) sama sekali bukan merupakan bagian dari sistem birokrasi yang sudah ada. Dalam Pasal 56 ayat (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dan otonom dibentuk dan berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak memiliki hubungan hirarkis”. Fungsi pemberian pertimbangan (*Advisory agency*) bagi DP dan KS adalah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota dan pada tingkat satuan pendidikan. Status DP dan KS, dan DP dengan institusi lain, baik negeri maupun swasta, bukan dalam posisi ‘atasan bawahan’ atau ‘subordinasi’.

Oleh karena itu tidak memiliki garis komando, namun demikian, hal itu bukan berarti antara DP dan KS tidak dapat melakukan koordinasi, apalagi kerja sama. Bahkan, antara DP dengan pemerintah daerah justru harus menjalin kerja sama kemitraan secara sinergis dan harmonis berdasarkan fungsinya untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah. Sebagai instansi publik, pemerintah daerah pasti memerlukan dukungan dari rakyatnya antara lain dapat memberi

pertimbangan kepada pemerintah daerah. Dewan Pendidikan sebagai suatu badan yang mewakili masyarakat pendidikan, sesuai dengan fungsinya, dapat memberikan bahan pertimbangan (*Advisory agency*) baik kepada Bupati / Walikota maupun kepada DPRD.

Fungsi sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*Advisory agency*) menunjukkan respon dan keikutsertaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di daerah dan di sekolah. Bentuk aktivitas Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah antara lain (1) memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan pendidikan tingkat kabupaten/kota dan RKS serta RKT tingkat satuan pendidikan; (2) memberikan pertimbangan buat guru dalam pelaksanaan tugas supaya tidak sewenang-wenang dalam menangani siswa (misalnya dalam memberi hukuman tetapi juga memberi penghargaan bagi yang berprestasi); (3) memberi pertimbangan dalam meningkatkan disiplin guru dan memberi solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru; dan (4) memberi pertimbangan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (seperti olimpiade mata pelajaran, seni, dan olah raga) (Sagala, 2009:257).

Selain yang diuraikan di atas, pemerintah daerah harus dapat menangkap aspirasi dan keinginan rakyat di daerahnya. Untuk ini, Dewan Pendidikan secara formal memang harus dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan kepada bupati/walikota. Untuk

dapat memberikan masukan dan pertimbangan ini, Dewan Pendidikan justru harus dapat menjalin komunikasi secara informal untuk membuka jalan hubungan dan kerja sama kemitraan Dewan Pendidikan dengan pemerintah daerah kabupaten/kota (Sagala, 2009:257). Sebagai contoh, harus dirancang oleh eksekutif atau bupati/walikota, dimana ruang yang cocok bagi Dewan Pendidikan dapat memberikan masukan terhadap penyusunan rancangan peraturan daerah (Perda) mengenai pendidikan. Masukan dari Dewan Pendidikan akan memperkaya rancangan Perda tersebut untuk selanjutnya Dewan Pendidikan juga dapat melakukan negosiasi dengan DPRD untuk kemudian memberikan persetujuan rancangan Perda tersebut.

2) Fungsi sebagai Badan Pendukung (*Supporting agency*)

Dukungan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tidak hanya dalam bentuk dana atau keuangan, melainkan juga dalam bentuk tenaga, ide dan gagasan. Justru dana atau keuangan dapat dicari manakala memiliki ide dan gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerjasama secara sinergis di antara semua stakeholder pendidikan. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tidak akan mengumpulkan dana yang berasal dari sumber yang haram dan melanggar ketentuan yang berlaku. Dana dapat berasal minimal dari tiga sumber utama, yakni (1) APBN, yang disalurkan melalui subsidi atau dana stimulant (2) APED, jika anggaran untuk Dewan Pendidikan telah dialokasikan oleh pemerintah dan DPRD; dan (3) dunia usaha dan

dunia industri melalui kegiatan inovatif yang dilakukan oleh Dewan Pendidikan.

Fungsi pendukung Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah berkaitan dengan internal manajemen sekolah (1) mendata jumlah guru yang memerlukan pendidikan dan latihan, mendata tingkat pendidikan guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi pendidikan; (2) memberikan pelatihan mengenai mata pelajaran dan layanan belajar bagi guru yang membutuhkan (3) mendata jumlah siswa dan indeks prestasinya, guru dan komite sekolah; (4) mendukung program pengayaan bagi siswa yang lebih pintar, dan remedial bagi siswa belum mencapai hasil yang dipersyaratkan; (5) menyediakan trophy dan hadiah alas keberhasilan siswa mengikuti berbagai perlombaan yang dilakukan oleh sekolah; (6) untuk meningkatkan kualitas keagamaan mengadakan pesantren kilat di sekolah; (7) mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk memberikan layanan belajar; (8) membuat media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar; (9) kebun percontohan sekolah; dan (10) memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APED, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran (Sagala, 2009:259).

Dewan Pendidikan setiap tahun harus menyusun program, baik untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Penggunaan dana tersebut sudah barang tentu adalah untuk mendorong sasaran akhir yang akan dicapai, yakni peningkatan mutu pendidikan. Adapun bentuk kegiatannya mungkin akan berbeda antara satu daerah kabupaten/kota dengan daerah kabupaten/kota yang lain. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan cara kerjanya, maka Dewan Pendidikan Komite Sekolah harus membentuk kepanitiaan. Panitia ini melaksanakan kegiatannya secara transparan, demokratis, dan akuntabel, dalam pelaksanaan tugasnya harus diawasi oleh Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan harus disampaikan kepada publik atau stakeholder pendidikan, kepala sekolah, orangtua dan masyarakat, serta kepada instansi pemerintah yang terkait seperti dinas pendidikan, termasuk pemimpin proyek yang bersangkutan. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, dalam batas-batas tertentu dapat saja memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait, dengan rasional yang kuat dan obyektif, bukan karena faktor *'like and dislike'*. Dalam hal ketenagaan ini, Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah perlu mengembangkan standar kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kemampuan dasar dalam kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, antara lain kemampuan mendengarkan. Ada tiga tingkatan kemampuan mendengarkan: (1) mendengarkan dengan telinga adalah kemampuan

pemimpin memenuhi aspirasi masyarakat, baik yang disampaikan melalui 'berteriak keras' atau 'melakukan demonstrasi dengan pekik sorak yang tinggi; (2) mendengarkan dengan mata adalah kemampuan pemimpin memenuhi aspirasi masyarakat jika mereka telah menunjukkan sikap atau perilaku tertentu, baik pemihakan atau penolakan; dan (3) mendengarkan dengan hati. Mendengarkan dengan hati merupakan kemampuan mendengarkan tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh para pemimpin, khususnya Ketua Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Karena pemimpin tersebut amat memahami aspirasi masyarakat dengan cara merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakatnya (Sagala, 2009:259).

3) Fungsi sebagai Pengontrol (*Controlling agency*)

Sesuai fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai badan pengawasan (*controlling agency*) terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, termasuk pelaksanaan dan penggunaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). Fungsi pengontrol (*controlling agency*) menunjukkan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah melakukan aktivitas (1) menanyakan proses belajar mengajar (ke guru dan kepala sekolah) apakah sudah mengarah pada standar yang dipersyaratkan; (2) menanyakan kondisi kesehatan, gizi dan bakat para peserta didik; (3) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (4) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (5)

ikut memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari BOS; (6) ikut serta dalam rapat pembagian vapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM dengan memakai kartu data sesuai dengan perlindungan anak; cara belajar mengajar guru (misalnya buku atau kartu yang ditanda-tangani oleh ustad atau orang tua).

Fungsi pengontrol (Controlling agency) untuk menjamin tiga persyaratan manajemen moderen yang sehat, yakni demokratis, transparan, dan akuntabel dapat terjaga dan dimplementasikan secara konsisten. Demokratis maksudnya dalam penyusunan RKS/RKT harus melibatkan semua unsur yang terkait. Transparan artinya pelaksanaan RKS/RKT tidak ditutup-tutupi karena adanya tujuan atau maksud tertentu yang tidak bertanggung jawab. Semua unsur yang terkait dapat secara terbuka melihat dan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan RKS/RKT. Akuntabel artinya pelaksanaan RKS/RKT tersebut dilaporkan secara tertulis kepada semua stakeholder pendidikan.

Makanya tahap akhir pelaksanaan RKS/RKT adalah penyusunan laporan pertanggungjawaban RAPBS kepada semua pihak yang terkait. Sesuai dengan bidangnya, Dewan Pendidikan bersama DPRD juga dapat melakukan pengawasan (controlling agency) terhadap pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan dalam bidang pendidikan di daerah dan di tingkat satuan pendidikan.

4) Fungsi sebagai Penghubung (*Mediating Agency*)

Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama secara sinergis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dapat bekerja sama secara sinergis harus ada yang menghubungkan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya salah satu fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah fungsi penghubung (*Mediating Agency*). Jika ada kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program yang inovatif dapat dicoba untuk dilaksanakan oleh sekolah. Fungsi penghubung (*Mediating Agency*) menunjukkan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (1) menghubungkan dengan instansi pemerintah; (2) menghubungi orang tua siswa yang mampu untuk meminta kesediaannya menjadi donator atau bantuan lainnya yang disetujuinya untuk keperluan sekolah (dengan menjelaskan program kerja yang akan dilakukan oleh sekolah); (3) mencari informasi yang bisa dipakai oleh sekolah untuk mengembangkan sekolah; dan (4) memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program.

Keempat fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tersebut dalam melakukan aktivitas bukanlah melakukan fungsinya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan. Dalam melakukan aktivitasnya, mereka mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan, bukan menyalurkan kehendaknya pribadi apalagi melakukan pemerasan. Dalam melaksanakan fungsinya dilakukan

secara seimbang dengan memperhatikan etika dan aturan yang berlaku serta fokus pada perolehan mutu yang kompetitif (Sagala, 2009:260).

Fungsi komite sekolah dalam lembaga pendidikan adalah 1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 2) melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan / organisasi / dunia usaha / dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a) kebijakan dan program pendidikan; b) Rancangan Anggaran pendidikan dan belanja sekolah c) kriteria kinerja satuan pendidikan; d) kriteria tenaga pendidikan; e) kriteria fasilitas pendidikan; dan f) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; 5) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di satuan pendidikan; melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Diknas, 2003: 19).

Pembahasan dalam penelitian ini hanya memdalam 3 (tiga) fungsi komite sekolah yang meliputi (1) *Advisory Agency*, (2) *Supporting Agency* dan (3) *Controlling Agency* dengan asumsi dalam aplikasinya fungsi keempat *Mediating Agency* bersinggungan dengan fungsi komite sekolah yang pertama, *Advisory Agency*. Karena alasan efisiensi inilah penulis mengambil tiga fungsi dalam komite sekolah.

Untuk menyukseskan program pembelajaran di sekolah, berikut ini beberapa langkah yang harus dilakukan oleh komite sekolah, yaitu:"

1) Menggalang Dana

Yang pertama paling mendesak dilakukan oleh komite sekolah adalah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan PAIKEM. Dana sangat dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan guru secara intensif dan reguler, membeli sarana prasarana yang dibutuhkan, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, misalnya untuk *moving class*, studi banding, laboratorium, dan sebagainya. Tanpa dukungan dana yang kuat dari komite sekolah, sementara sekolah kekuatan finansialnya terbatas, maka PAIKEM tidak bisa berjalan secara maksimal sesuai target yang ditetapkan. Sekolah tidak bisa mengadakan pelatihan PAIKEM dengan tutor dan fasilitator yang berkualitas, sulit menerapkan *moving class*, dan sulit mengembangkan program bahasa dan penelitian sains dan teknologi (Asmani, 2011:184-185).

2) Menerapkan Manajemen Terbuka, Partisipatif, dan Akuntabel

Komite sekolah harus berani mendorong sekolah untuk menerapkan manajemen terbuka, partisipatif, dan akuntabel, karena hal inilah yang akan menjadi penilaian masyarakat. Jika manajemen yang diterapkan transparan, partisipatif, dan akuntabel, maka animo masyarakat untuk memberikan kontribusi kepada sekolah bisa terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun, jika manajemen yang diterapkan tertutup, sentralistik, dan tidak akuntabel, maka masyarakat akan menarik dukungan dan enggan berkontribusi kepada sekolah. Masyarakat merasa tidak percaya pada sekolah, terjadi delegitimasi

sosial, akan muncul *negative thinking*, dan hal-hal lain yang melemahkan semangat perjuangan (Asmani, 2011:185).

Peran komite sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa sangat dibutuhkan. Ketiga elemen ini tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Komite sekolah bertugas menjembatani kepentingan sekolah dengan masyarakat.

3) Mengawasi Jalannya PAKEM

Komite sekolah harus berani mengawasi jalannya PAKEM. Tidak hanya memberikan sumbangan finansial, komite juga harus aktif memonitoring jalannya PAKEM secara kritis, proaktif, dan analitis. Komite sekolah tidak boleh malu dan takut memberikan kritikan, masukan, dan bimbingan terkait dengan PAKEM. Dengan pengawasan ini, pihak sekolah akan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan PAKEM sesuai aturan main yang ada (Asmani, 2011:186)

2. Kajian Teori tentang Mutu Lembaga Pendidikan

Sebagaimana telah dideskripsikan, bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya pemerataan mutu, relevansi dan kinerja pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Soehabar, 2009: 67). Perbincangan, atau kalau boleh dikatakan sorotan, mengenai rendahnya atau menurunnya mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik

di jenis pendidikan umum sampai kejuruan, telah merebak di sekitar awal tahun 1970-an. Sorotan itu bukan saja datang dari para pengamat dan warga masyarakat di luar dunia pendidikan, namun datang juga dari para pengamat dan pakar pendidikan, bahkan dari para praktisi pendidikan itu sendiri. Sorotan terhadap masalah mutu itu, antara lain adalah : kualitas tenaga pengajar, system penyampaian instruksional, kepustakaan yang kurang memadai, kurangnya sarana penunjang pembelajaran, rasio guru murid yang melebihi batas toleransi dan kurangnya dukungan dana. (Mantja, 2010: 133).

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan SDM yang sangat bermakna bagi pembangunan nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dicapai dengan peningkatan dan pengembangan mutu SDM. (Mantja, 2010: 223). Nasution dalam Yamin (2009: 8) mengatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah.

Sungguhpun sulit untuk menentukan karakteristik atau ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan, namun beberapa indikator digunakan sebagai rambu-rambu pemberi sinyal mengenai kekhawatiran kita tentang mutu atau kualitas pendidikan kita. Beberapa indikator itu yang penting ialah mutu guru yang masih rendah pada semua

jenjang pendidikan, meskipun rasio guru-murid termasuk yang rendah di ASEAN (Tilaar, 2006: 150).

Pendidik (Guru), Ikhwan al-shafa dalam Muzakki (2011: 48) menempatkan pendidik pada posisi strategis dan inti dalam kegiatan pendidikan. Mereka mempersyaratkan kecerdasan kedewasaan, kelurusan moral, ketulusan hati, kejernihan piker, etos keilmuan dan tidak fanatic buta pada diri pendidik. Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali pada guru. Setiap kebijakan atau yang berkaitan dengan pendidikan, akhirnya akan berpulang pada makhluk satu ini.

Menurut Djamarah (2010: 1) guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita. Sebaliknya, kalau tindakan guru dari hari ke hari makin memburuk, maka akan makin parah dunia pendidikan kita (Nata, 2008: 160).

Oleh sebab peran guru yang sangat penting maka guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana dan program diploma empat. Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standdar Nasional Pendidikan, Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki keempat jenis kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi nasional.

a. Kompetensi kepribadian

Ada perbedaan definisi tentang kompetensi, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional no. 045/U2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang di miliki seorang seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan tertentu.

Menurut Mantja (2010: 218) kompetensi pribadi adalah sikap prtibadi yang dijiwai oleh filsafat pancasila, yang mengagungkan budaya bangsanya, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Definisi lain tentang kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik

dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki beberapa sub kompetensi dan setiap sub kompetensi memiliki beberapa indikato.

Sub kompetensi tersebut sebagai berikut :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil.

Indikator :

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b) Bertindak dengan norma sosial
 - c) Bangga sebagai guru
 - d) Memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan normrma
2. Kepribadian yang dewasa

Indikator :

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- b) Memiliki etos kerja sebagai guru

3. Kepribadian yang arif

Indikator :

- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

4. Kepribadian yang berwibawa

Indikator :

- a) Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
- b) Memiliki perilaku yang disegani

5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Indikator :

- a) Bertindak sesuai dengan norma religious(iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
- b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.(Kunandar, 2007 : 75)

b. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kompetensi yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya :

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
3. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja (Walid, 2009: 92).

c. Kompetensi sosial/kemasyarakatan

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seperti halnya kompetensi kepribadian, kompetensi ini memiliki beberapa subkompetensi dan indikator, yaitu :

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Indikator : Berkomunikasi secara efektif dengan pesereta didik

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Indikator : berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Indikator : berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Kunandar, 2007: 77)

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial meliputi :

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
3. Kemampuan untuk menjalin kerja sama yang baik secara individual maupun secara kelompok. (Walid, 2009: 93)

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dari kompetensi ada empat, yaitu :

1. Memahami peserta didik secara mendalam. Indikatornya yaitu :

- a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- a) Memahami landasan pendidikan
 - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
 - d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran, indikatornya, yaitu :
- a) Menata latar (*setting*) pembelajaran
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Indikatornya, yaitu :
- a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - b) Menganalisis hasil evaluasi belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*)

- c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Indikatornya, yaitu :
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik.
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

3. Kajian Teori tentang Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan

Menurut Soetjipto (2004: 193) “hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan sekolah. Lebih lanjut, Soetjipto mendefinisikan “hubungan sekolah dengan masyarakat ini sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat” (2004: 193).

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah adanya interaksi antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Allah sangat mendukung sekali hubungan kerja antar sesama manusia, sebagaimana Hadits Nabi sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسئُولَةٌ عَن رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ وَكُلكُمْ رَاعٍ وَمَسئُولٌ عَن رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Katanya: saya mendengar Rasulullah bersabda setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggung jawabannya tentang yang dipimpinnya, kepala adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang yang dipimpinnya. Suami sebagai pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang yang dipimpinnya, istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung-jawabannya tentang yang dipimpinnya, pelayan adalah pemimpin dalam harta majikannya semua kamu sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang yang dipimpinnya (HR. Imam Bukhari dan Muslim) (Abidin, 2008: 116).

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat perlu diperhatikan kordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi. Dalam hal ini kerjasama yang baik menentukan keberhasilan sebuah tujuan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, masyarakat juga perlu dilibatkan karena nantinya masyarakat juga dapat menilai apakah program di sekolah benar-benar tepat sasaran atau tidak karena out put dari sekolah nanti juga akan kembali dan menerapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu tolok ukur mutu pendidikan adalah dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut antara lain peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (Mulyasa, 2004a:105).

Komite sekolah selaku lembaga independen yang terdiri dari perwakilan masyarakat dapat berfungsi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Sebagaimana dikatakan dalam buku pedoman penyelenggaraan komite madrasah, diketahui bahwa salah satu tujuan dari komite sekolah adalah menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu (Diknas, 2003: 18).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan suasana dan kondisi transparan dan demokratis dan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu, guru dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat belajar dengan tenang, menyenangkan dan penuh dengan semangat, sehingga dengan suasana yang menyenangkan tersebut siswa mampu berprestasi, baik secara akademik maupun prestasi non akademik, sehingga secara otomatis mutu lembaga pendidikan akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah penelitian, adapun metode dalam penelitian ini adalah :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008: 6).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan Penelitian ini peneliti memilih lokasi di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dengan bidang kajian utamanya adalah peran komite sekolah dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan.

C. Sumber Data

Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut sangat erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Haryono, 2008: 82). Sesuai dengan pendapat di atas *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalnya penelitian administrasi, maka yang dipilih menjadi sampling adalah orang yang sedang dan benar-benar menekuni administrasi.

Jadi, sumber data dalam hal ini informan yang akan dipilih adalah kepala sekolah, komite sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru, tata usaha, siswa, dan masyarakat yang ada di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang secara langsung ataupun tidak langsung mendukung proses pendidikan di lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketetapan dalam menemukan dan memilih teknik yang baik merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid tentu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan proporsional.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi dan kepustakaan.

1. Observasi

Menurut Hadi (2004: 151) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Sekaligus peneliti membaur terhadap obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka, di mana pengamat diketahui oleh subyek dan subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.

Sedangkan data yang telah diperoleh adalah tentang keadaan lokasi dan obyek penelitian, sarana dan prasarana serta data lain yang mendukung dan melengkapi apabila ada data yang tidak bisa diperoleh melalui metode lainnya.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 153).

Sementara Moleong mengemukakan bahwa “Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban” (2008: 186).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak untuk menghasilkan data kongkrit yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Wk Kurikulum, Wk. Kesiswaan, Wk. prasarana, guru, TU, siswa dan masyarakat tentang Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data-data yang telah diperoleh dari interview ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

- c. Peran Komite Sekolah dalam peningkatan kualitas SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data kualitatif, baik berupa gambar atau peristiwa lainnya. Moleong mengemukakan bahwa “dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dari dokumen sebagai sumber data dapat dijadikan manfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2008 : 216).

Selanjutnya ia mengemukakan bahwa “dokumen dapat dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi” (2008: 217). Dalam metode ini maka telah didapatkan data berupa catatan-catatan sejarah, notulen rapat, foto-foto, dan dokumen-dokumen penting lainnya terkait dengan SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2008: 280): adalah “proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data *Reflektif Thinking*, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif.

Berfikir deduktif adalah analisis yang berpedoman pada cara berfikir deduksi, dimana analisis data berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kepada penilaian yang khusus. Sedangkan berfikir induktif yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir induksi, dimana analisis data berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit yang kemudian digeneralisasikan sehingga dapat diambil kesimpulan umum atau mempunyai sifat umum.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data *Reflektif Thinking* adalah analisis yang memadukan atau mendialogkan antara data teoritik dengan data empirik secara bolak-balik dan kritis. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan memaparkan fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis ataupun mencari hubungan-hubungan dengan membuat prediksi.

Tujuan dari analisis data *Reflektif Thinking* adalah untuk menggambarkan terhadap semua hasil di lapangan secara sistematis dan factual. Yang analisisnya dilakukan melalui tiga jalur menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009 : 91) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2009 : 92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi dan diorganisir dalam bentuk sajian data, kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah melalui berbagai proses analisis data, maka dilakukan penarikan kesimpulan verifikasi. Hal ini dimaksudkan bahwa makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2008: 320-321), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi :1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, 2)

Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Selanjutnya ia juga menyatakan bahwa: untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability) kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2008 : 324).

Kemudian dari empat kriteria di atas, masing-masing mempunyai teknik pemeriksaan keabsahan data yang berbeda-beda, sebagai berikut :

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negative 7) Pengecekan anggota
Keteralihan	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Denzin dalam Moleong, (2008 :330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori* . Selanjutnya Patton dalam Moleong (2008 : 330) menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara : (1) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (3) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan

Pengaplikasian teknik triangulasi ini dalam mendapatkan data penelitian peneliti membandingkan antara metode observasi dengan wawancara, ; (4) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria keabsahan data *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan *triangulasi* menggunakan sumber dan metode.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Menurut Moleong (2008: 127), dalam tahapan peneliti pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut ialah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya. Setelah seminar dilanjutkan pengurusan ijin penelitian dan mencari data di lapangan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2008:86)

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Lapangan penelitian berlokasi di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember karena cukup

terjangkau bagi peneliti, sehingga akan mempermudah selama proses penelitian berlangsung.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan. Persyaratan itu dapat berupa 1) surat tugas, 2) surat izin instansi, 3) identitas diri, 4) barangkali perlu memperhatikan perlengkapan penelitian seperti kamera foto, tape recorder, video recorder dan sebagainya. Syarat lain yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, dan sikap-sikap positif lainnya (Moleong, 2002:87).

Dalam hal ini bentuk kongkrit yang peneliti lakukan adalah peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah mendapat surat perizinan, peneliti menyerahkan ke pihak lembaga yang akan diteliti, yaitu SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak, menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar objek penelitian,

lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar lebih mempermudah peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang akan dijajaki ialah SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2002:90)

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari ball point, buku catatan, kertas, alat perekam baik untuk bentuk suara maupun data dan sebagainya.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Agar pekerjaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan. Selain itu peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

2. Tahap Analisa Data

Analisis data, menurut Patton (1980) yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subjek mengatakan atau memberikan jawaban yang benar atau tidak. Untuk menjawab persoalan itu, peneliti harus mempunyai teknik “menemukan keabsahan data” dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainnya atau dengan laporan atau dokumen atau mengadakan triangulasi (2002:108). Setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di wilayah Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan setingkat SD yang ada di daerah yang agak jauh dari Kabupaten, SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember masih minim sekali fasilitas dan sarana prasana pendukung sekolahnya.

SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember berdiri atas prakarsa atau ketetapan pemerintah yang melihat kondisi daerah Desa Suren sangat minim sekali lembaga pendidikannya. Lembaga pendidikan sekolah dasar yang ada di desa tersebut kebanyakan berbentuk madrasah atau sekolah swasta dan lokasinya agak jauh, sehingga siswa berjalan kaki menempuh perjalanan dan menyita banyak waktu dan tenaga.

Dengan dibangunnya SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember atas prakarsa pemerintah pada tahun tanggal 08 Mei 1980, akhirnya direspon oleh masyarakat dengan banyaknya para orang

tua yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pada tahun 1980, yaitu pada bulan Mei SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember pertama kali dibangun tiga lokal untuk proses pembelajarannya. Untuk Sekolah Dasar yang berada di pinggiran Kota Kabupaten, sejak awal berdirinya mengalami kemajuan yang signifikan dengan jumlah siswanya yang cukup banyak. Akhirnya setelah satu tahun SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember mendapatkan ijin operasional dengan NSS : 101052406009 dan NPSN : 20523996

Melihat perkembangan yang demikian signifikan ini, dan juga kurangnya lokal bangunan untuk kelas selanjutnya, maka pada tahun 1983 dibangunlah tahap kedua SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan tambahan 3 lokal.

Dalam tahap perkembangan berikutnya SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember telah menampakkan perkembangan yang cukup berarti, dengan memiliki gedung sebagai sarana pendidikan yang lengkap, dengan dilengkapi sarana penunjang pembelajaran seperti Musholla, ruang UKS, Ruang Perpustakaan, dan lapangan olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah lokasi SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, pada lampiran belakang.

Semenjak berdirinya sampai sekarang, SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember telah mengalami

perkembangan yang cukup menggembirakan. Selain prestasi siswanya yang dapat dibanggakan, juga dibanding sekolah lain di daerah Suren, SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember termasuk sekolah yang berkriteria dengan disiplin belajar yang tinggi (Agung Pitono, *wawancara*, SDN Suren 04 Kecamatan Ledokombo Jember, Selasa 16 Agustus 2016).

2. Visi dan Misi SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

➤ Visi

Mencetak generasi beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu dan berwawasan luas secara mandiri

➤ Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan anak didik yang mampu mengkaji ilmu, agar bisa menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta berakhlak mulia dan bermamfaat.

Sumber Data : Kantor dan Hasil interview dengan Kepala SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016.

3. Letak Geografis SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini terletak di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kebun
- b. Sebelah Selatan : Lapangan
- c. Sebelah Timur : Pekarangan Tanah Kas Desa
- d. Sebelah Barat : Pekarangan Tanah Kas Desa

Sumber Data : Observasi di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember secara bertahap berusaha untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran di lembaga tersebut. Sampai sekarang sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI SUREN 04
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang Kamar Mandi	2	Baik
2.	Ruang Kamar Mandi	2	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang Kelas 1	1	Baik
5.	Ruang Kelas 2	1	Baik
6.	Ruang Kelas 3	1	Baik
7.	Ruang Kelas 4	1	Baik
10.	Ruang Kelas 5	1	Baik

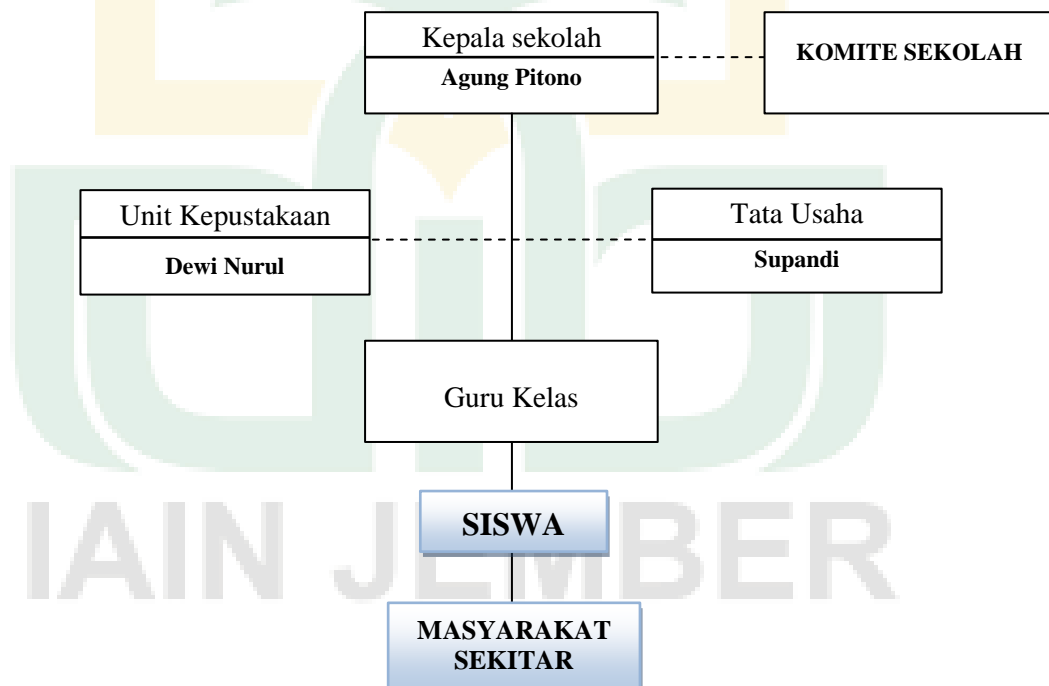
1	2	3	4
11.	Ruang Kelas 6	1	Baik
13.	Ruang Perumahan	1	Baik
14.	Kloset Duduk	1	Baik
15.	Tempat Air (Bak)	1	Baik
16	Gayung	1	Baik
17	Meja Siswa	140	Baik
18	Kursi Siswa	290	Baik
19	Lemari	1	Baik
20	Meja Guru	10	Baik
21	Kursi Guru	15	Baik
22	Meja TU	1	Baik
23	Kursi TU	1	Baik
24	Lemari	7	Baik
25	Komputer	1	Baik
26	Printer	1	Baik
27	Jam Dinding	2	Baik
28	Papan pengumuman	1	Baik
29	Kursi Pimpinan	1	Baik
30	Meja Pimpinan	1	Baik
31	Kursi dan Meja Tamu	1	Baik
32	Perlengkapan P3K	2	Baik
33	Pengeras Suara	1	Baik
34	Proyektor	1	Baik
35	Papan Tulis	8	Baik

Sumber Data : Kantor SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016.

5. Struktur Organisasi SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada disebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar serta harmonis. Adapun struktur organisasi di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terdapat struktur yaitu struktur Sekolah dan struktur Komite.

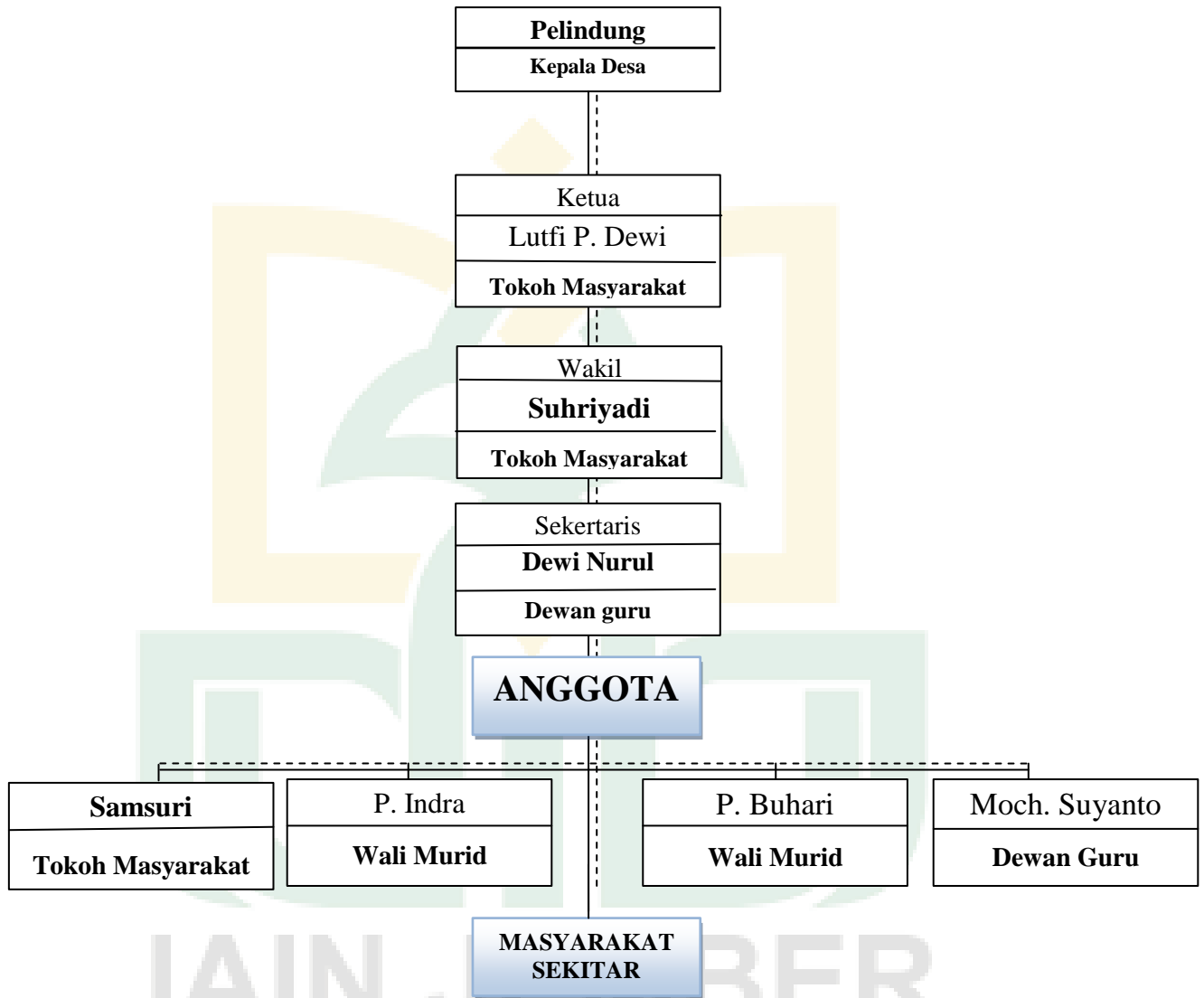
Bagan 4.1
Struktur Organisasi Sd Negeri Suren 04
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017



Keterangan :
 -----: Garis Komando
 —————: Garis Koordinasi

Sumber Data : Kantor SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016

Bagan 4.2
Struktur Komite SD Negeri Suren 04
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017



Sumber Data : Kantor SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016.

7. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Untuk mewujudkan agar tercapainya cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan maka harus ada tenaga pengajar yang profesional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap lembaga tempat ia bekerja.

Demikian juga di lembaga pendidikan SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tenaga pengajarnya telah diusahakan secara profesional yaitu dengan menjaring tenaga-tenaga pendidik yang sebagian tenaga pengajarnya berpendidikan Strata -1 (S1) sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.3
DATA GURU SD NEGERI SUREN 04 KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No 1	Nama 2	Jabatan/Tugas 3
1.	Agung Pitono	Kepala Sekolah
2.	Dewi Nurul Zannatil Arifah	Guru Kelas
3.	Errick Kurniawan	Guru Kelas
4.	Lilik Suyatmi	Guru Kelas
5.	Masroi	Guru Kelas
6.	Moch Suyanto	Guru Kelas
7.	Nanik Sulastri	Guru Kelas
8.	Sonny Eka Jaya Laksono	Guru Kelas
9.	Supandi	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Susi Novitasari	Guru Kelas
11.	Yuseva Sriwindari	Guru Mapel
12.	Ach. Zainuddin Hs	Guru Mapel

Sumber Data : Kantor SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016.

8. Keadaan Siswa

Di bawah ini adalah tabel keberadaan siswa di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	I	18	21	39
2.	II	18	25	43
3.	III	23	18	41
4.	IV	21	23	44
5.	V	31	29	60
6.	VI	29	20	49
Jumlah		140	136	276

Sumber Data : Kantor SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, Rabu 21 September 2016.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intensifikasi pada

metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data kualitatif dan otentik yang berimbang maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peran Komite sekolah dalam meningkatkan kualitas personal, sarana dan prasarana di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilaporkan bahwa peran Komite sekolah dalam meningkatkan kualitas personal, sarana dan prasarana masih jauh dari sebagaimana mestinya. Peranannya hanya terlihat dari adanya Komite sekolah dengan pihak-pihak terkait yang sangat antusias dalam hal penerimaan siswa baru, guru baru dan gedung dan dalam hal yang lainnya masih belum tampak peranannya, dengan demikian komite sekolah SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sepenuhnya menjalankan tiga fungsi Komite sekolah yang seharusnya dilaksankannya.

Setelah diperoleh data hasil observasi mengenai peran Komite sekolah dalam meningkatkan kualitas personal, sarana dan prasarana di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagaimana dideskripsikan di atas maka penulis berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui interview. Ternyata hasil dari interview dapat memperkuat data hasil observasi, dari beberapa pihak yang diwawancarai.

1. Peran Komite Sekolah sebagai *Advisory Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan

Adapun peran komite sekolah sebagai *advisory agency* yaitu sebagai pemberi pertimbangan dan nasehat-nasehat yang dibutuhkan oleh sekolah terutama dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai berikut :

Dalam peran komite sekolah sebagai *advisory agency* peneliti ingin mengetahui tentang visi dan misi, Penerimaan Siswa Baru (PSB), penerimaan guru baru dan sarana dan prasarana yang mutlak diperlukan guna penunjang proses pembelajaran di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi P. Dewi selaku ketua komite sekolah mengatakan bahwa :

Visi memang angan-angan lembaga, akan tetapi dari angan-angan ini harus dicapai dengan sekuat tenaga dan kerja sama antar semua pihak yang ada di sekolah. Untuk itu semua pihak yang bersangkutan melaksanakan misi sekolah dengan sebaik-baiknya. Semua dewan guru telah bertugas mengajarkan ilmu yang sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian lembaga berharap agar anak didik yang keluar dari sekolah ini menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi yang telah diprogramkan bersama. Dengan harapan mudah-mudahan semua ilmu yang didapatkan di sekolah ini bisa diamankan, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat, itu yang terpenting”. Ketika ditanya tentang perubahan Visi dan Misi beliau mengatakan bahwa masih belum perlu ada perubahan. (Lutfi P. Dewi, *wawancara*, Ketua Komite Sekolah, Senin 29 Agustus 2016)

Dalam hal Penerimaan Siswa Baru (PSB) peneliti mencari informasi tentang persiapan Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan cara mencari siswa baru dalam kondisi persaingan dengan sekolah tetangga serta penerimaan guru baru.

Dari hasil pembicaraan dengan Bapak Suhriyadi selaku wakil Komite sekolah, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Penerimaan siswa baru tahun depan sudah dipersiapkan segala sesuatunya di antaranya : kelas, bangku, formulir pendaftaran, bahkan seragam batik untuk siswa baru. Namun dalam pencarian siswa baru, komite sekolah dituntut untuk lebih menjemput bola artinya komite datang ke rumah-rumah warga yang mempunyai anak sudah lulus TK atau sudah usia 6 sampai 7 tahun (usia masuk sekolah) atau anak yang putus sekolah. Karena persaingan mencari siswa baru sangat terlihat dari sekolah lain yang bersebelahan dengan lembaga ini. Oleh karena itu selain lembaga membebaskan biaya pendaftaran dan menyiapkan seragam gratis bagi siswa baru semua pihak yang bersangkutan dengan lembaga ini harus lebih memohon kepada Allah, agar siswa baru tahun depan semakin banyak. Untuk mewujudkan keinginan tersebut para dewan Komite sekolah mengadakan rapat. Hasil rapat tersebut adalah Komite sekolah mengadakan program "Blusukan" yaitu dengan mengadakan acara anjungsana ke rumah siswa kelas 6 yang telah lulus. Acaranya yaitu pembacaan tahlil dan dzikir bersama dan do'a bagi al-marhum yang berketempatan. Dengan catatan wali siswa tidak dibebani konsumsi agar tidak memberatkan. Dari program tersebut kami berharap para tetangga kelas 6 yang mempunyai anak usia sekolah tertarik dengan sekolah kami (Suhriyadi, *wawancara*, selaku wakil Komite sekolah, Kamis 15 September 2016).

Dalam penerimaan guru baru, seperti pernyataan Bapak Samsuri sebagai berikut:

Guru yang direkrut pada SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember harus memenuhi kualifikasi guru, artinya guru tersebut harus diuji kelayakannya untuk menjadi guru di lembaga ini, Komite sekolah menginginkan bahwa guru yang menjadi tenaga pendidik di lembaga ini sesuai dengan jurusan yang

ia tempuh atau sesuai dengan kompetensi keilmuan yang mereka miliki. Bahkan ini menjadi kebijakan Komite sekolah dan ketua yayasan untuk meningkatkan kualitas pengajar di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. (Samsuri, *wawancara*, selaku anggota Komite sekolah sekaligus tokoh masyarakat, Sabtu 17 September 2016).

Kemudian tentang sarana dan prasarana, dari hasil rapat juga menyebutkan bahwa tahun depan akan ada tambahan komputer untuk mata pelajaran muatan lokal Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) yang akan diajarkan oleh Bapak Supandi. Dengan harapan siswa yang keluar dari Sekolah ini bisa komputer dan tidak ketinggalan zaman (Susi Novitasari, *wawancara*, SDN Suren 04 Kecamatan Ledokombo, Rabu 31 Agustus 2016).

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan peran Komite sekolah dalam pengembangan standar guru menentukan kebijakan dalam merekrut guru baru sudah memerankan fungsinya. Untuk mempertimbangkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang sudah menjadi agenda dari Komite sekolah, implementasi dari bentuk keterlibatan tersebut, Komite sekolah bersandingan langsung dengan pihak sekolah, karena sekolah yang bersentuhan langsung dengan para siswa.

2. Peran Komite Sekolah sebagai *Supporting Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan

Peran Komite sekolah sebagai *Supporting agency* sangat diharapkan oleh pihak lembaga secara umum karena hal ini berkaitan dengan prospek lembaga kedepan lebih maju dan berkualitas baik pada

kualitas guru dalam mengajar, kemampuan siswa dalam belajar dan pengadaan serta penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Peran ini di antaranya dapat memberikan atau mendistribusikan sebagian tenaganya, pemikirannya, maupun dana yang dibutuhkan. Ketiga peran utama ini termasuk bagian terpenting dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan.

Komite sekolah menfungsikan peranannya sebagai *supporting agency* dalam pengembangan standar mutu guru yaitu dengan memberi himbauan dan arahan kepada kepala sekolah agar memberi penghargaan kepada guru atau karyawan yang berprestasi dalam hal kinerja masing-masing, sehingga mereka dapat menumbuhkan motivasinya sendiri dan dapat bekerja secara maksimal. Dan himbauan tersebut terlaksana dengan baik yaitu, dengan pemberian penghargaan kepada guru taula dan bersamaan dengan acara lepas pisah siswa siswi kelas VI pada akhir tahun pelajaran 2016/2017 (Agung Pitono, *wawancara*, Kantor SD Negeri Suren 04 Ledokombo, Jum'at 26 Agustus 2016).

Komite sekolah juga ikut menjadi pemateri dalam acara pondok Ramadhan pada setiap kegiatan Pondok Ramadhan sehingga siswa siswi memperoleh wawasan yang berbeda dari guru-guru (Moch. Suyanto, *wawancara*, Kantor SD Negeri Suren 04 Ledokombo, Rabu 31 Agustus 2016).

Dari segi hubungan masyarakat, seperti pernyataan Bapak Indra sebagai berikut:

Komite sekolah dalam hal ini telah memerankan fungsinya yaitu Komite sekolah turut serta mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat, yang mana pertemuan tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan siswa di luar sekolah. Dengan adanya pertemuan tersebut harapan kedepan agar terciptanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam hal pengawasan terhadap anak didik di sekolah dan di luar sekolah

(Indra, *wawancara*, selaku anggota Komite sekolah sekaligus wali murid, Kediaman Bapak Indra. Senin 19 September 2016).

Demikian juga sebagaimana diungkapkan Lilik Suyatmi :

Dari segi sarana dan prasarana Komite sekolah memerankan fungsinya dalam memberikan dukungan kepada sekolah, hal ini diwujudkan dalam bentuk membantu kepala sekolah tentang pengajuan proposal pembangunan kepada pemerintah pusat dan ternyata proposal pembangunan tersebut berhasil. Pada tahun 2015 sekolah mendapatkan dana rehabilitasi sebesar Rp. 140.000.000 sehingga dengan adanya dana dari pemerintah tersebut, pihak sekolah mewujudkannya dengan merenovasi gedung sekolah sekaligus penambahan lokal. Dengan adanya hal tersebut efektifitas pembelajaran menjadi lebih maksimal dan guru bisa melakukan improvisasinya di kelas. Sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara kondusif, dampaknya kualitas guru serta siswa bisa selalu ditingkatkan dengan adanya sarana prasarana yang memadai (Lilik Suyatmi, *wawancara*, SD Negeri Suren 04 Ledokombo, Rabu 31 Agustus 2016).

3. Peran Komite Sekolah Sebagai *Controlling Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan

Sebagaimana diungkapkan Agung Pitono terkait peran komite sebagai controlling agency sebagai berikut:

Peran Komite sekolah sebagai *controlling agency* terlihat dalam rapat rutin tahunan, yaitu komite meminta penjelasan kepada kepala sekolah, wali kelas dan dewan guru tentang hasil belajar siswa menjelang acara lepas pisah dan rapotan, juga mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa supaya ada tanggung jawab Komite sekolah terhadap masyarakat (Agung Pitono, *wawancara*, Kantor SD Negeri Suren 04 Ledokombo, Jum'at 09 September 2016).

Sedangkan dalam kontrol pengelolaan dana, kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah sebagai kebijakan publik selalu harus dikonsultasikan dengan publik melalui uji publik yang memadai. Arah dan

tujuan kebijakan itu juga harus transparan. Tidak boleh ada udang dibalik batu, seperti yang terjadi dengan kebijakan-kebijakan pendidikan sebelumnya tanpa adanya transparansi yang jelas kepada masyarakat, disebabkan masyarakat hanya dijadikan objek kebijakan, tidak terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan sehingga kebijakan produk pemerintah kadang kurang relevan dengan kondisi riil yang ada pada masyarakat. Sehingga selanjutnya masyarakat harus dilibatkan dalam proses tersebut. Dan tentunya kebijakan yang mengarah kepada perbaikan-perbaikan publik khususnya kebijakan pendidikan.

Oleh sebab itu peran komite sekolah memiliki peran sentral terhadap akuntabilitas dan transparansi kebijakan-kebijakan yang ada pada pendidikan. Komite SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember memiliki tanggung jawab pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan impian pada pendidikan yang berkualitas maka salah satu faktor yang harus diperbaiki kearah yang lebih baik adalah dengan jalan memperbaiki informasi tentang pengelolaan dana pendidikan yang ada di tangan kepala dinas dan kepala sekolah. Hal ini tentu riskan terhadap penyelewengan dan tidak adanya kontrol dari publik, terutama *stake holder* dunia pendidikan.

Kontrol dari Komite sekolah sulit dilakukan karena semua personal tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang proyek tersebut. Ketertutupan pengelolaan dana ditingkat sekolah dilakukan oleh para

kepala sekolah, sehingga para personal tidak bisa melakukan kontrol terhadap pengelolaan dana tersebut.

Dari fokus bidikan sekolah pada peningkatan mutu lembaga pendidikan, Komite sekolah yang memiliki peran sebagai kontrol terhadap kebijakan pemerintah, dengan jalan mengawasi alokasi dana yang keluar untuk pengembangan standar mutu lembaga pendidikan tersebut. Kenyataan di lapangan bahwa Komite sekolah dalam peran ini, memang selayaknya sebagai mitra sekolah untuk turut dalam mengawasi, kebijakan-kebijakan pemerintah terutama pengalokasian dana untuk pengembangan standar mutu lembaga pendidikan. Namun dalam hal ini Komite sekolah kurang menjalankan fungsinya sebagai *controlling agency* sehingga sampai saat ini keterbukaan dalam pengalokasian masih dipegang oleh kepala sekolah (Hariadi, *wawancara*, Kediaman Bapak Samsuri, Sabtu 17 September 2016).

Peran komite sekolah sebagai *controlling agency* dapat peneliti lihat berdasarkan dokumen-dokumen rapat yang dilaksanakan oleh sekolah dan komite terutama ketika sekolah akan melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan misalnya,

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang peran Komite sekolah dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 baik dari peran komite sebagai *advisory*, *supporting*, dan *controlling agency*.

Data tentang peran Komite sekolah dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember di tahun pelajaran 2016/2017, diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, interview dengan Komite sekolah, kepala

sekolah, waka kesiswaan, dewan guru, dan tokoh masyarakat. Sedangkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah sebagai *Advisory Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Sebagaimana dikemukakan Sagala, fungsi komite sekolah pada lembaga pendidikan sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan (DP) dan Komite Sekolah (KS) menekankan ada empat fungsinya yaitu 1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; 2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; 4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan (Sagala, 2009:256).

Berdasarkan teori di atas sangat jelas bahwa fungsi komite sekolah salah satunya adalah sebagai memberi pertimbangan (*advisory agency*).

Demikian juga berdasarkan temuan di lapangan, bahwa peran komite sekolah sebagai *advisory agency* yang fungsinya pada mempertimbangkan kebijakan, menentukan dan melaksanakannya dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan sebagai berikut :

a. Kualitas personal

Untuk menjalankan Visi dan Misi sekolah, komite menyarankan kepada dewan guru untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya supaya dapat mencetak generasi beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan luas sesuai dengan Visi yang dimiliki oleh SD Negeri Suren 04 Ledokombo. Dalam hal penerimaan siswa baru Komite sekolah sangat antusias dalam melaksanakan program barunya. Komite sekolah berharap agar sekolah ini lebih maju dan lebih banyak siswanya. Dalam bidang penerimaan guru baru, komite sekolah memberi pertimbangan agar calon guru baru diverifikasi kelayakan mengajarnya. Dalam bidang pembagian tugas guru, komite sekolah ikut langsung terhadap diskusi ketika dalam pembagaian tugas guru, pendataan guru serta meresufle guru yang masih belum layak dan memberikan pertimbangan agar guru-guru yang belum selesai keserjanannya untuk segera menempuh pendidikan S1.

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan serta pembahasan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas personal, peran Komite sekolah sudah mengaplikasikan peranannya yaitu dalam mempertimbangkan kebijakan, menentukan dan melaksanakannya di antaranya pada pentingnya menjalankan visi dan misi, penerimaan siswa baru, dan penerimaan guru baru.

b. Kualitas Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, bahwa Komite sekolah dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan sudah merencanakan bahwa tahun depan ada tambahan komputer dan mata pelajaran Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) agar siswa di SD Negeri Suren 04 Ledokombo tidak ketinggalan zaman.

Dari deskripsi di atas dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan standar mutu lembaga pendidikan, Komite sekolah sudah menjalankan peranannya sebagai *advisory agency* terhadap rencana pengadaan komputer untuk mata pelajaran TIK.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai *Supporting Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

a. Kualitas Personal

Peran Komite sekolah dalam pengembangan standar kualitas personal di antaranya yaitu menfungsikan peranannya sebagai *supporting agency* dengan memberi himbauan dan arahan kepada kepala sekolah agar memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam hal kinerjanya, sehingga mereka dapat menumbuhkan motivasinya sendiri dan dapat bekerja secara maksimal. Komite sekolah juga ikut menjadi pemateri dalam acara

pondok ramadhan pada setiap kegiatan Ramadhan sehingga siswa siswi memperoleh wawasan yang berbeda dari guru-guru.

b. Kualitas Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, komite sekolah memberikan dukungan secara finansial dan pemikiran dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan dengan membantu kapala sekolah dalam pengajuan proposal pembangunan kepada pemerintah pusat dan ternyata proposal pembangunan tersebut berhasil.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh

Fungsi Komite Sekolah pada lembaga pendidikan sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan (DP) dan Komite Sekolah (KS) menekankan ada empat fungsinya, salah satunya adalah memberikan dukungan (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dan fungsi ini telah dilaksanakan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan, serta pembahasan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Komite sekolah sebagai *supporting agency* dengan memberi penghargaan dan penggalangan dana yang berwujud pada renovasi dan penambahan lokal, sehingga kinerja personal aktivitas pembelajaran akan berjalan secara kondusif.

Dengan demikian kualitas pendidikan bisa selalu ditingkatkan dengan adanya motivasi yang kuat dari personal dan sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Azizi yang berjudul Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Guru Di SMP Islam As Siddiqy Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008 dengan peran komite sekolah sebagai *supporting agency* sudah dilaksanakan akan tetapi belum terealisasi dengan maksimal.

3. Peran Komite Sekolah Sebagai *Controlling Agency* dalam Pengembangan Standar Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

a. Kualitas Personal

Peran Komite sekolah sebagai *controlling agency* terlihat dalam rapat rutin tahunan yang dihadiri oleh dewan Komite sekolah, kepala sekolah serta dewan guru. Dalam rapat tersebut komite meminta penjelasan kepada kepala sekolah, wali kelas dan dewan guru tentang hasil belajar siswa menjelang acara lepas pisah dan rapotan, juga mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa supaya ada tanggung jawab Komite sekolah terhadap masyarakat.

b. Kualitas Sarana dan Prasarana

Komite sekolah yang memiliki peran sebagai kontrol terhadap kebijakan pemerintah, dengan jalan mengawasi alokasi dana yang keluar untuk pengembangan standar mutu lembaga pendidikan tersebut. Komite sekolah dalam peran ini, memang selayaknya sebagai mitra sekolah untuk turut dalam mengawasi, kebijakan-kebijakan pemerintah terutama pengalokasian dana untuk pengembangan standar mutu lembaga pendidikan. Namun dalam hal ini Komite sekolah tidak menjalankan fungsinya sebagai *controlling agency*.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala yang mengatakan komite sekolah menekankan ada empat fungsinya, salah satunya adalah 3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Fungsi pengontrol (*controlling agency*) untuk menjamin tiga persyaratan manajemen moderen yang sehat, yakni demokratis, transparan, dan akuntabel dapat terjaga dan diimplementasikan secara konsisten. Demokratis maksudnya dalam penyusunan RKS/RKT harus melibatkan semua unsur yang terkait. Transparan artinya pelaksanaan RKS/RKT tidak ditutup-tutupi karena adanya tujuan atau maksud tertentu yang tidak bertanggung jawab. Semua unsur yang terkait dapat secara terbuka melihat dan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan RKS/RKT. Akuntabel artinya pelaksanaan RKS/RKT tersebut dilaporkan secara tertulis kepada semua stakeholder pendidikan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan serta didukung oleh temuan penelitian dapat dikatakan bahwa dengan tanpa adanya

kunjungan komite sekolah ke sekolah otomatis tidak akan bisa secara langsung mengawasi alur alokasi dana yang dimiliki sekolah sehingga tetap tidak ada keterbukaan karena yang dikawatirkan akan ada penyelewengan yang tidak diketahui secara umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember, pada dasarnya sudah ada peranan namun tidak semua peran yang seharusnya dilakukan dapat terlaksana. Adapun kesimpulan khususnya sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah sebagai *advisory agency* berfungsi sebagai badan memberi pertimbangan, menentukan dan melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Diantaranya pada pentingnya menjalankan visi dan misi, Penerimaan Siswa Baru (PSB), ikut langsung dalam program "blusukan" atau pencarian siswa baru dan penerimaan guru baru, memberi saran tentang verifikasi kelayakan guru baru. Dalam bidang sarana dan prasarana komite sekolah merencanakan bahwa tahun depan ada tambahan komputer untuk mata pelajaran Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Peran komite sekolah sebagai *supporting agency* berperan dalam memberikan kontribusi finansial, pemikiran dan tenaga. Dalam hal ini komite SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember berperan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan himbauan tentang

memberi penghargaan kepada guru tauladan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pondok ramadhan. Dan dalam hal sarana dan prasarana komite sekolah ikut membantu dalam hal pengajuan proposal pembangunan pada pemerintah pusat yang didistribusikan pada sekolah untuk kesejahteraan sekolah.

3. Peran komite sekolah sebagai *controlling Agency* terlihat dalam rapat rutin tahunan yang dihadiri oleh dewan komite sekolah, kepala Sekolah serta dewan guru. Dalam rapat tersebut komite meminta penjelasan kepada kepala sekolah, wali kelas dan dewan guru tentang hasil belajar siswa menjelang acara lepas pisah dan rapotan, juga mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa supaya ada tanggung jawab komite sekolah terhadap masyarakat. Dalam hal sarana dan prasarana komite sekolah juga tidak merealisasikan perannya sebagai *controlling agency*. Komite sekolah tidak bisa secara langsung mengawasi alur alokasi dana yang dimiliki sekolah, sehingga tidak ada keterbukaan. Karena yang dikawatirkan akan ada penyelewengan yang tidak diketahui secara umum.

B. Saran - Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini diberikan saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember

- a. Kualitas personal sudah bagus, oleh sebab itu langkah peningkatan lembaga ini harus terus dilakukan ke arah yang lebih prospektif.

- b. Kualitas sarana dan prasarana yang ada sudah baik sangat mendukung terhadap lembaga pendidikan baik sebagai media, pelatihan maupun multimedia lainnya.

2. Bagi Komite Sekolah

- a. Hendaknya komite sekolah lebih meningkatkan kualitas lembaga ke arah yang lebih baik , oleh karena itu komite sekolah harus menjadi mitra sekolah dengan baik
- b. Hendaknya komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dari agenda komite sekolah sebagai langkah menuju ke arah yang lebih maju.

3. Bagi Guru

- a. Dewan guru harus lebih efektif dalam mendidik, mengayomi dan memotivasi siswa untuk selalu aktif baik di kelas maupun di forum-forum ilmiah lainnya
- b. Dewan guru sebagai suritauladan yang patut untuk diguguh dan ditiru serta menjadi cerminan segala aspek baik antar guru lainnya, masyarakat lebih-lebih aspek peserta didiknya sendiri
- c. Dewan guru harus selalu intropeksi diri, yaitu dengan cara memulai dari dirinya sendiri (*ibda' binafsi*) dengan prilaku positif, agar nilai tawar seorang guru lebih terhormat dan karismatik di hadapan peserta didiknya

- d. Bagi guru yang belum sarjana, sebaiknya melanjutkan pendidikan di tingkan SI, agar kualitas lembaga lebih baik lagi dengan adanya guru-guru yang profesional.

4. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya secara umum bisa menilai dan menganalisa kinerja setiap personal serta melihat pesatnya perkembangan lembaga yang ada, dengan berpatokan pada banyaknya input serta kualitas output yang memadai
- b. Kesadaran masyarakat hendaknya akan tergugah akan pentingnya pendidikan ketika lembaga pendidikan yang ada khususnya lembaga pendidikan di SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember mulai melakukan pembenahan, pengelolaan dan pengembangan



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. Zainal. 2008. *530 Hadits Sahih Bukhari – Muslim*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arcaro S, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azizi, Muhammad. 2008. *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Guru Di SMP Islam As Siddiqy Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jember: Stain Jember. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daryanto. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Depag. RI. 2009. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi dan Haryono, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Jamal Ma'mur, Asmani, 2011, *7 Tips Aplikasi Pakem* Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mantja. 2010. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*. Malang : Elang Emas.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2004a, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Muzakki & Kholilah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya : Kopertais IV Press.
- Saeri, Moh. 2009. *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Suci 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jember: Stain Jember. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Soebahar, Abd Halim. 2009. *Matrik Pendidikan Islam*, Jember : Pustaka Marwa.
- Soetjipto & Kosasi Rafli, 2011, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. jember: STAIN
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional 2003 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jawa Timur: Pemerintah Propinsi Jawa Timur
- Uno, B Hamzah . 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walid. 2009. *Mengajar, Seni Atau Profesi*. Jember : Pena Salsabila.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standar Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Peran komite sekolah	Fungsi komite sekolah	a. Advisory Agency b. Supporting Agency c. Controlling Agency	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Ketua komite sekolah d. Guru e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : Deskriptif Reflektif 5. Validitas: Triangulasi sumber dan metode.	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana peran komite Sekolah sebagai <i>advisory agency</i> dalam pengembangan standar lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana peran komite Sekolah sebagai <i>supporting agency</i> dalam pengembangan standar lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? c. Bagaimana peran komite Sekolah sebagai <i>controlling agency</i> dalam pengembangan standar lembaga pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
	2. Mutu lembaga pendidikan	Mutu guru	a. Fasilitas personal b. Fasilitas sarana dan prasarana			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ach Zainuddin HS
NIM : 084124002
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 23 Januari 1988
Alamat : Dusun Dampar RT.02/RW.02 Desa Suren,
Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standart Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 “ adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipa-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Pebruari 2017

Yang membuat





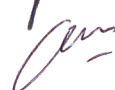
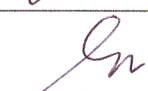


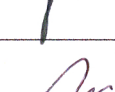





Ach Zainuddin Hs

NIP. 197110612 2006 04 1 001

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 08-08-2016	Menyerahkan surat penelitian kepada Kepala SD Negeri Suren 04 Ledokombo-Jember	
2	Jum'at 12-08-2016	Observasi tentang kondisi obyektif SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember	
3	Selasa, 16-08-2016	Wawancara dengan Bapak Agun Pitono tentang sejarah berdirinya SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember	
4	Jum'at 26-08-2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
5	Senin, 29-08-2016	Wawancara dengan ketua komite sekolah tentang bagaimana peran komite sekolah di SDN Suren 04 Ledokombo - Jember	
6	Rabu, 31-08-2016	Wawancara dengan guru tentang peran komite sekolah dalam bidang hubungan sekolah dengan masyarakat	
7	Jum'at 09-09-2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang fungsi komite sekolah di SDN Suren 04	
8	Kamis, 15-09-2016	Wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana partisipasi komite dalam meningkatkan mutu lembaga	
9	Sabtu, 17-09-2016	Wawancara wakil ketua komite tentang partisipasi komite dalam meningkatkan kualitas SD	
10	Senin, 19-09-2016	Wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana peran komite sekolah dalam bidang humas	
11	Rabu, 21-09-2016	Observasi untuk penggalian data tentang keadaan guru, siswa dan sarana prasarana serta struktur organisasi di SDN Suren 04	11 
12	Sabtu, 24-09-2016	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian	 12

Jember, 24 September 2016

Mengetahui,
Kepala SDN Suren 04

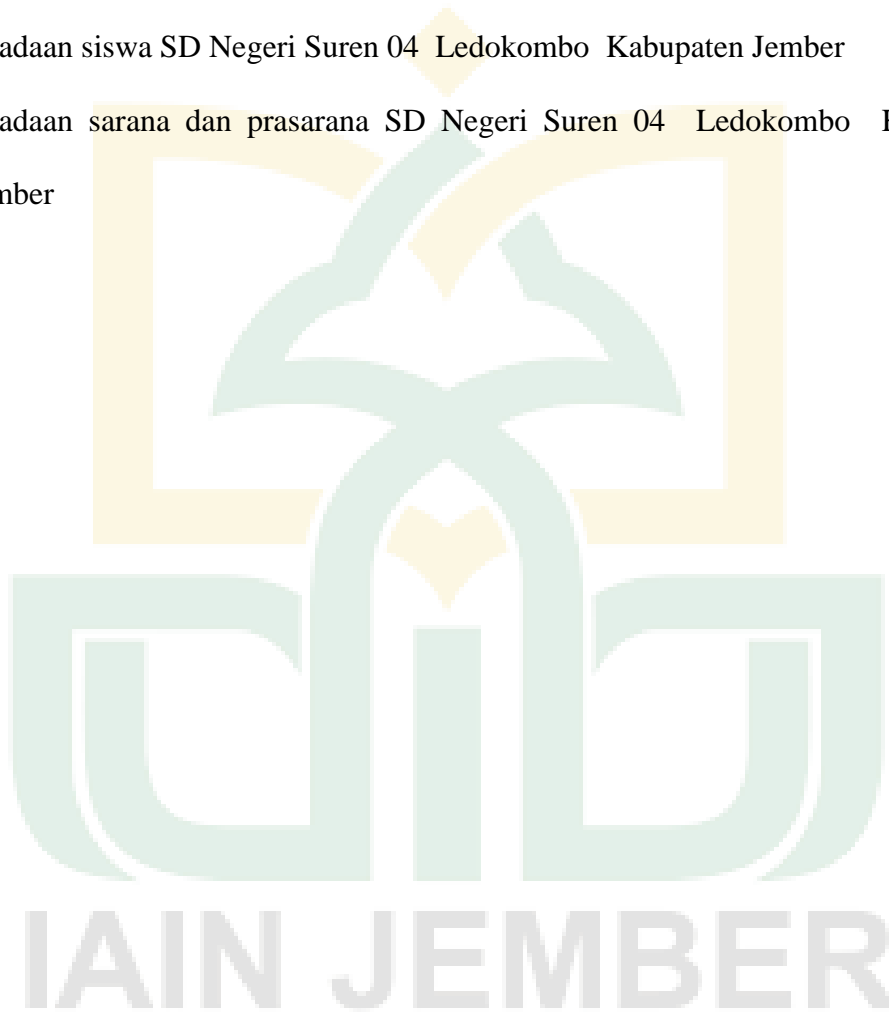



Agung Pitono, S.Pd.

NIP. 19630205 1983031 004

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi dan obyek penelitian,
2. Letak geografis SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
3. Keadaan guru SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
4. Keadaan siswa SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
5. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember



PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Peran Komite Sekolah dalam peningkatan kualitas SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan guru SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
2. Keadaan siswa SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
3. Struktur organisasi SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
4. Struktur organisasi komite SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
5. Sarana dan prasarana SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember
6. Denah penelitian SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember



JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: SD Negeri Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 08-08-2016	Menyerahkan surat penelitian kepada Kepala SD Negeri Suren 04 Ledokombo-Jember	
2	Jum'at 12-08-2016	Observasi tentang kondisi obyektif SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember	
3	Selasa, 16-08-2016	Wawancara dengan Bapak Agun Pitono tentang sejarah berdirinya SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember	
4	Jum'at 26-08-2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
5	Senin, 29-08-2016	Wawancara dengan ketua komite sekolah tentang bagaimana peran komite sekolah di SDN Suren 04 Ledokombo - Jember	
6	Rabu, 31-08-2016	Wawancara dengan guru tentang peran komite sekolah dalam bidang hubungan sekolah dengan masyarakat	
7	Jum'at 09-09-2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang fungsi komite sekolah di SDN Suren 04	
8	Kamis, 15-09-2016	Wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana partisipasi komite dalam meningkatkan mutu lembaga	
9	Sabtu, 17-09-2016	Wawancara wakil ketua komite tentang partisipasi komite dalam meningkatkan kualitas SD	
10	Senin, 19-09-2016	Wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana peran komite sekolah dalam bidang humas	
11	Rabu, 21-09-2016	Observasi untuk penggalan data tentang keadaan guru, siswa dan sarana prasarana serta struktur organisasi di SDN Suren 04	11
12	Sabtu, 24-09-2016	Permohonan surat keterangan telah selesai penelitian	12

Jember, 24 September 2016
Mengetahui,
Kepala SDN Suren 04

Agung Pitono, S.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ketua Komite



Wawancara dengan guru



Berfoto bersama pada saat Selesai Penelitian

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN LEDOKOMBO
SD NEGERI SUREN 04

Jl. Cedrawasih No. 36 Suren kec. Ledokombo kab. Jember E Mail. Sdn_suren4@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.2 / 54 / 413.09.20523996 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Suren 04, menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Ach. Zainuddin HS
NIM : 084124002
Status : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sejak tanggal 8 Agustus 2016 s/d 24 September 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Standart Mutu Lembaga Pendidikan di SD Negeri Suren 04 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017** “.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ledokombo
Pada Tanggal : 24 September 2016

Kepala SDN Suren 04



AGUNG PITONO, S.Pd
NIP. 19630205 198303 1 004

mor : B. 1339/n.20/3.b/PP.009/08/2016

Jember, 8 Agustus 2016

mpiran : -

ihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SDN Suren 04 Ledokombo Kabupaten Jember

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : ACH ZAINUDDIN HS
NIM : 084 124 002
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Suren 04 Ledokombo Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah
3. Guru

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Suren 04 Kec. Ledokombo kab. Jember tahun pelajaran 2016/2017"

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum, Perencanaan Dan Keuangan



Drs. Sarwan, MPd.

NIP. 19631231 199303 1 028

BIODATA PENULIS



Nama : Ach Zainuddin HS
TempatTanggalLahir : Pamekasan, 23 Januari 1988
Alamat Asal : Dusun Tanaden RT/RW 017/010
Ds. Tanjung Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan Madura
Alamat Sekarang : Dusun Dampar RT/RW 002/002
Ds. Suren Kec. Ledokombo Kab. Jember
HP : 085-331-431-935 (Tlpn/WhatsApp)
Email : firzansyahreza@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal:

- RA Tarbiyatul Atfhal Pamekasan 1994-1996
- MI Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura 1996-2002
- MTS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura 2002-2005
- MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura 2005-2008
- IAIN Jember

Jenjang Pendidikan Nonformal

- Ma'had Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura 1999-2009

Pengalaman Organisasi

- Jam'Iyatul Qorro' Walkhottot Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura
- Brilliant English House Pakong Pamekasan Madura
- MI Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan-Madura

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Januari 2017

Ach Zainuddin HS